

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Dewasa ini sektor industri di Indonesia semakin berkembang, baik dalam bidang teknologi, manufaktur maupun yang lainnya. Industri dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan ekonomi yang menghasilkan barang atau jasa. Adapun menurut Undang-Undang No. 5 Tahun 1984 tentang Perindustrian, industri merupakan kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi dan barang jadi menjadi barang yang memiliki nilai lebih tinggi untuk penggunaannya.<sup>1</sup> Pada zaman sekarang ini keberadaan industri sangatlah dibutuhkan, tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan pokok tetapi juga kebutuhan lain yang beragam.

Memiliki iklim tropis memberikan keuntungan bagi masyarakat Indonesia untuk pengembangan dan budidaya singkong atau ubi kayu (*manihot esculenta*). Selain dimanfaatkan sebagai bahan pangan, singkong juga dimanfaatkan sebagai bahan baku industri. Sebagian masyarakat di Kabupaten Kediri turut memanfaatkan keuntungan tersebut. Mereka menggunakan singkong sebagai bahan baku pembuatan tepung tapioka. Dengan alasan perolehan singkong yang mudah serta harganya yang terjangkau. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan melalui *google search engine*, peneliti memperoleh data produsen tepung tapioka di Kabupaten Kediri. Adapun datanya adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Produsen Tepung Tapioka di Kabupaten Kediri**

No	Tempat	Jumlah Produsen	Kapasitas Produksi
1	Desa Bulusari Kecamatan Tarokan	4	300 kg

---

<sup>1</sup>Undang-Undang No. 5 Tahun 1984 *tentang Perindustrian* Pasal 1.

2	Desa Kaliboto Kecamatan Tarokan	25	6.140 kg
3	Desa Rembang Kepuh Kecamatan Ngadiluwih	13	4.700 kg

Sumber: Hasil observasi dan wawancara

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa Desa Kaliboto merupakan desa yang memiliki jumlah produsen tepung tapioka terbesar di Kabupaten Kediri dengan jumlah 25 produsen dan rata-rata kapasitas produksi sebesar 6.140kg/produksi. Dibandingkan dengan Desa Bulusari dan Desa Rembang Kepuh yang hanya memiliki 4 dan 13 produsen tepung tapioka dengan rata-rata kapasitas produksi 300kg dan 4.700kg.

Desa Kaliboto merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Tarokan, Kabupaten Kediri. Jumlah penduduk di Desa Kaliboto mencapai 9.604 jiwa, yang pada umumnya memiliki mata pencaharian sebagai petani, pedagang, karyawan dan pengusaha industri.<sup>2</sup> Desa Kaliboto sendiri terbagi menjadi dua bagian yang terpisahkan oleh sungai, sehingga masyarakat menyebutnya dengan istilah Kaliboto barat sungai (*kulon kali*) dan Kaliboto timur sungai (*etan kali*).

Pada Desa Kaliboto timur sungai (*etan kali*) sebagian masyarakatnyamemiliki usahaindustri yang bergerak dalam bidang produksi olahan pangan berupa tepung tapioka. Setidaknya terdapat 25 produsen tepung tapioka pada desa tersebut, dimana mayoritas berbentuk industri rumahan atau *home industry*. *Home industry* sendiri merupakan suatu unit usaha berskala kecil yang dilakukan oleh perorangan atau beberapa orang dan biasanya tidak memiliki badan hukum.<sup>3</sup> Sedangkan tepung tapioka adalah salah satu jenis bahan baku yang dapat dimanfaatkan menjadi berbagai jenis olahan pangan. Tepung tapioka sendiri terbuat dari singkong yang kemudian diambil patinya.

Tidak dapat dipungkiri bahwasanya industri tepung tapioka telah memberikan dampak positif bagi perekonomian masyarakat khususnya bagi

<sup>2</sup>Profil Desa Berdasarkan Potensi Desa dan Kelurahan, Desa Kaliboto Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri, Tahun 2021.

<sup>3</sup>Jasa Ungguh Muliawa, *Manajemen Home Industri: Peluang Usaha di Tengah Krisis* (Yogyakarta: Banyu Media, 2008), 3.

warga sekitar. Namun disisi lain, limbah atau zat sisa industri yang terbuang dapat mencemari lingkungan apabila tidak dikelola dengan baik. Limbah merupakan suatu bahan yang terbuang atau dibuang yang berasal dari aktivitas manusia maupun alam yang belum memiliki nilai ekonomi.<sup>4</sup>

Dalam industri tepung tapioka, ada dua jenis limbah yang dihasilkan yaitu limbah padat dan limbah cair. Limbah padat berupa sisa potongan dan kulit singkong yang dihasilkan dari proses pengupasanserta ampas. Sedangkan limbah cair berupa cairan sisa hasil endapan yang telah diproses sebelumnya. Dampak limbah industri tepung tapioka sangat berpengaruh bagi masyarakat Desa Kaliboto. Terlebih limbah cair sisa hasil produksi tepung tapioka yang langsung dibuang ke aliran sungai dekat pemukiman warga tanpa adanya pengelolaan terlebih dahulu yang menyebabkan air sungai menjadi kotor, keruh dan berubah warna menjadi hitam. Limbah cair yang dibiarkan begitu saja menimbulkan bau yang tidak sedap yang mengganggu warga sekitar, pun masyarakat yang lalu lalang juga merasa terganggu. Adanya limbah tersebut menjadikan masyarakat yang tinggal disekitar aliran sungai merasa kurang nyaman. Hal tersebut juga berdampak pada interaksi sosial masyarakat yang ikut berkurang. Selain itu, ada pula beberapa sumber mata air warga sekitar yang berubah menjadi keruh karena tercemar limbah industri tepung tapioka.

Islam mengajarkan umat manusia untuk senantiasa memakmurkan bumi dan menjaga lingkungan, sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Hud ayat 61 yang berbunyi:

هُوَ أَنشَأَكُم مِّنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا (هود: ٦١)

Artinya: “Dia telah menciptakan kamu dari tanah dan menjadikan kamu pemakmurnya.”

Ayat diatas menjelaskan bahwa manusia diciptakan untuk mengelola bumi dan memakmurkannya. Dengan kata lain, umat manusia harus memanfaatkan bumi dengan beragam kekayaannya dengan penuh tanggung jawab. Begitu juga dalam kegiatan industri tepung tapioka di Desa Kaliboto.

---

<sup>4</sup>Lilis Endang Sunarsih, *Penanggulanagn Limbah* (Yogyakarta: PENERBIT DEEPUBLISH, 2018), 3.

Untuk mengurangi pencemaran akibat pembuangan limbah industri tepung tapioka, perlu adanya pengelolaan limbah yang baik sehingga diharapkan selain dapat meminimalisir dampak negatif bagi lingkungan, juga dapat memberikan nilai tambah ekonomi dari limbah yang dihasilkan.

**Tabel 1.2**  
**Pengelolaan Limbah Tepung Tapioka di Desa Kaliboto**

No	Nama Pemilik	Limbah Padat			Limbah Cair	
		Potongan Singkong	Kulit Singkong	Ampas	Endapan (Getah)	Endapan (Air)
1	Bapak Saeno	Pengganti kayu bakar (dijual)	Pakan ternak (dijual)	Pakan ternak (dijual)	Olahan pangan (dijual)	Dibuang ke sungai
2	Bapak Muri	Pengganti kayu bakar	Pakan ternak	Pakan ternak	Olahan pangan (dijual)	Dibuang ke sungai
3	Bu Ginem	Pengganti kayu bakar	Pakan ternak	Pakan ternak (dijual)	Olahan pangan (dijual)	Dibuang ke sungai
4	Bu Bidayah	Pakan ternak (dijual)	Pakan ternak (dijual)	Pakan ternak (dijual)	Olahan pangan (dijual)	Dibuang ke sungai
5	Bu Siti Rohmah	Pengganti kayu bakar (dijual)	Pakan ternak (dijual)	Pakan ternak (dijual)	Olahan pangan (dijual)	Dibuang ke sungai
6	Bapak Jari	Pengganti kayu bakar	Pakan ternak	Pakan ternak	Pakan ternak (dijual)	Pengairan kebun

7	Bapak Rifa'i	Pengganti kayu bakar	Pakan ternak	Pakan ternak	Olahan pangan (dijual)	Dibuang ke sungai
8	Bapak Hudi	Pengganti kayu bakar	Pakan ternak	Pakan ternak (dijual)	Olahan pangan (dijual)	Dibuang ke sungai
9	Bapak Ropingi	Pakan ternak (dijual)	Pakan ternak (dijual)	Pakan ternak (dijual)	Olahan pangan	Dibuang ke sungai
10	Bapak Mardi	Pakan ternak	Pakan ternak	Pakan ternak	Olahan pangan (dijual)	Dibuang ke sungai
11	Ibu Sukati	Pengganti kayu bakar	Pakan ternak	Pakan ternak (dijual)	Olahan pangan	Dibuang ke sungai
12	Bapak Saeron	Pengganti kayu bakar	Pakan ternak	Pakan ternak (dijual)	Dijual	Dibuang ke sungai
13	Bapak Widodo	Pengganti kayu bakar	Pakan ternak	Pakan ternak (dijual)	Olahan pangan	Dibuang ke sungai
14	Bapak Suyono	Pakan ternak	Pakan ternak	Pakan ternak (dijual)	Pakan ternak (dijual)	Dibuang ke sungai
15	Bapak Sunawan	Pengganti kayu bakar	Pakan ternak	Pakan ternak (dijual)	Olahan pangan (dijual)	Dibuang ke sungai
16	Bapak Samsul	Pakan ternak (dijual)	Pakan ternak (dijual)	Pakan ternak (dijual)	Olahan pangan (dijual)	Dibuang ke sungai

17	Bapak Sayuti	Pakan ternak (dijual)	Pakan ternak (dijual)	Pakan ternak (dijual)	Olahan pangan (dijual)	Dibuang ke sungai
18	Bapak Solikin	Pakan ternak (dijual)	Pakan ternak (dijual)	Pakan ternak (dijual)	Olahan pangan (dijual)	Dibuang ke sungai
19	Bapak Khosim	Pakan ternak (dijual)	Pakan ternak (dijual)	Pakan ternak (dijual)	Olahan pangan (dijual)	Dibuang ke sungai
20	Bapak Salugi	Pakan ternak (dijual)	Pakan ternak (dijual)	Pakan ternak (dijual)	Olahan pangan (dijual)	Dibuang ke sungai
21	Bapak Huri	Pakan ternak (dijual)	Pakan ternak (dijual)	Pakan ternak (dijual)	Olahan pangan (dijual)	Dibuang ke sungai
22	Bapak Sobirin	Pakan ternak (dijual)	Pakan ternak (dijual)	Pakan ternak (dijual)	Olahan pangan (dijual)	Dibuang ke sungai
23	Bapak Kasbulloh	Pakan ternak (dijual)	Pakan ternak (dijual)	Pakan ternak (dijual)	Olahan pangan (dijual)	Dibuang ke sungai
24	Ibu Hanik	Pakan ternak (dijual)	Pakan ternak (dijual)	Pakan ternak (dijual)	Olahan pangan (dijual)	Dibuang ke sungai
25	Bapak Sopingi	Pakan ternak (dijual)	Pakan ternak (dijual)	Pakan ternak (dijual)	Olahan pangan (dijual)	Dibuang ke sungai

Sumber: Hasil wawancara dengan produsen tepung tapioka Desa Kaliboto

Berdasarkan paparan data diatas, dapat diketahui pengelolaan yang telah dilakukan oleh para produsen tepung tapioka di Desa Kaliboto guna

meminimalisir limbah. Limbah padat yang berupa potongan singkong dijadikan pengganti kayu bakar, sedangkan kulit singkong dan ampas dimanfaatkan sebagai pakan ternak dan kayu bakar. Limbah cair yang berupa air dimanfaatkan untuk pengairan kebun, sedangkan limbah cair yang berupa endapan getah dijadikan pakan ternak dan juga dapat diolah sebagai bahan baku makanan salah satunya seperti *krecek lamuk*. *Krecek lamuk* itu sendiri kemudian dapat dimanfaatkan menjadi olahan pangan yang lain. Dengan adanya pengelolaan limbah industri tepung tapioka, makalimbah yang sebelumnya dianggap tidak berguna dapat menjadi produk olahan yang memiliki nilai ekonomi tinggi.

Kegiatan pengolahan limbah yang tidak berguna menjadi salah satu produk olahan bernilai ekonomi merupakan suatu hal yang mengandung manfaat atau yang biasa disebut dengan *masalahah*. *Maslahah* sangat erat kaitannya dengan *maqasid syari'ah*, karena tujuan daripada *maqasid syari'ah* itu sendiri adalah untuk mencapai kemaslahatan. Adapun definisi *maqasid syari'ah* adalah nilai dan makna yang dijadikan tujuan akhir yang hendak diwujudkan oleh *Syari'* dalam setiap hukum yang ditetapkan-Nya.<sup>5</sup> Imam As-Syathibi mengungkapkan bahwa inti dari *maqasid syari'ah* adalah kemaslahatan bagi seluruh umat manusia. Penekanan makna *maqasid syari'ah* yang dikemukakan oleh Imam As-Syathibi, secara umum merujuk dari kandungan ayat-ayat Al-Qur'an yang menjelaskan bahwa hukum-hukum Tuhan mengandung kemaslahatan.<sup>6</sup>

Agar kemaslahatan bagi umat manusia dapat terwujud, terdapat lima unsur yang harus dipelihara. Kelima unsur pokok atau biasa disebut dengan *al-kulliyat al-khamsah* tersebut adalah pemeliharaan agama (*hifdz ad-din*), pemeliharaan jiwa (*hifdz al-nafs*), pemeliharaan akal (*hifdz al-aql*), pemeliharaan keturunan (*hifdz al-nasl*) dan pemeliharaan harta (*hifdz al-mal*). *Maslahah* dapat terwujud apabila dapat memelihara kelima unsur pokok

<sup>5</sup>Busyro, *MAQASHID AL-SYARIAH: Pengetahuan Mendasar Memahami Masalahah* (Jakarta: KENCANA, 2019), 11.

<sup>6</sup>Asafri Jaya Bakri, *Konsep Maqashid Syariah Menurut al-Syatibi* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1996), 64-66.

tersebut. Namun jika salah satu unsur diatas tidak dapat dijaga dengan baik atau bahkan semua unsur diatas tidak terpenuhi, maka akan mendatangkan *mafsadat* bagi umat manusia.<sup>7</sup>

Sebagian pengelola *home industry* tepung tapioka di Desa Kaliboto telah menerapkan beberapa upaya dalam memelihara unsur-unsur pokok tersebut guna mencapai kemaslahatan melalui pengelolaan limbah. Namun dalam penelitian ini hanya terfokus pada tiga unsur pokok, yaitu pemeliharaan jiwa (*hifdz an-nafs*), pemeliharaan harta (*hifdz al-mal*) dan pemeliharaan akal (*hifdz al-aql*). Karena berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti, pengelolaan limbah pada *home industry* tepung tapioka di Desa Kaliboto lebih condong pada kedua unsur tersebut.

Pemeliharaan jiwa (*hifdz an-nafs*) bertujuan agar manusia mempertahankan kehidupannya yang diisyaratkan dengan memenuhi kebutuhan pokok, menjaga kesehatan, dan tidak menghilangkan nyawa diri sendiri maupun orang lain. Adapun pemeliharaan harta (*hifdz al-mal*) memiliki tujuan agar manusia dapat memperoleh dan mempergunakan harta sesuai dengan *syari'ah*. Sedangkan pemeliharaan akal (*hifdz al-aql*) berarti bagaimana agar akal selalu dalam keadaan sadar dan memiliki nilai kemanusiaan yang didasarkan pada nilai-nilai *ilahiah*.

Dalam penelitian ini pemeliharaan harta (*hifdz al-mal*) dikorelasikan dengan pemeliharaan jiwa (*hifdz an-nafs*), karena apabila jiwa atau badan terjaga maka penggunaan harta (*mal*) dapat digunakan untuk pemenuhan kebutuhan hidup yang lain. Pemeliharaan harta (*hifdz al-mal*) juga dihubungkan dengan pengelolaan limbah yang dapat menambah nilai ekonomi. Begitu pun dengan pemeliharaan akal (*hifdz al-aql*) yang dikaitkan dengan pemeliharaan harta (*hifdz al-mal*) yaitu dengan penggunaan hasil pengelolaan harta yang digunakan sebagai sarana untuk memelihara akal.

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Praktik Pengelolaan Limbah

---

<sup>7</sup>Suyatno, *Dasar-Dasar Ilmu Fiqh dan Ushul Fiqh* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 159.



Industri dalam Perspektif *Maqasid Syari'ah* (Studi Kasus di *Home Industry* Tepung Tapioka Desa Kaliboto Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri)”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka penulis merumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana praktik pengelolaan limbah di *home industry* tepung tapioka Desa Kaliboto Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri?
2. Bagaimana praktik pengelolaan limbah di *home industry* tepung tapioka Desa Kaliboto Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri dalam perspektif *maqasid syari'ah*?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui praktik pengelolaan limbah di *home industry* tepung tapioka Desa Kaliboto Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri.
2. Mengetahui praktik pengelolaan limbah di *home industry* tepung tapioka Desa Kaliboto Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri dalam perspektif *maqasid syari'ah*.

## **D. Kegunaan Penelitian**

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan literasi dan menambah pengetahuan serta wawasan lebih dalam kepada penulis maupun pembaca mengenai pengelolaan limbah industri tepung tapioka dalam perspektif *maqasid syari'ah*.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi para pengelola *home industry* dalam upaya memperluas wawasan serta dapat

dijadikan referensi agar dalam pengelolaan limbah industri tepung tapioka dapat dilakukan dengan lebih optimal.

### **E. Telaah Pustaka**

Berikut penelitian terdahulu yang terkait penelitian ini:

1. “Analisis Manajemen Pengelolaan Onggok Singkong Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada PT. Budi Starch & Sweetener Div. Tapioka Desa Gedung Ketapang Kec. Sungkai Selatan Lampung Utara)” oleh Wanda Maharani Sirait (2017), mahasiswi UIN Raden Intan Lampung.

Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa PT. Budi Starch & Sweetener Div. Tapioka belum menjalankan manajemen pengolahan onggok singkong dengan baik serta pemberdayaan yang dilakukan belum maksimal. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yakni peneliti menggunakan penanganan limbah sisa hasil produksi yang berbahan dasar singkong sebagai objek penelitian. Perbedaannya, dalam penelitian sebelumnya menggunakan perspektif ekonomi Islam secara umum. Sedangkan dalam penelitian ini objek akan ditinjau dalam perspektif *maqasid syari'ah*.<sup>8</sup>

2. “Analisis Perilaku Produsen Tepung Tapioka Di Dusun Sumber Kepuh Desa Kaliboto Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri Ditinjau Dari Produksi Islam” oleh Nasikhatul Malikhah (2019), mahasiswi IAIN Kediri. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa proses produksi dilakukan dengan cara sederhana dan wajar, akan tetapi beberapa produsen menggunakan tawas sebagai bahan baku serta limbah yang dihasilkan dari proses produksi tidak diolah dengan baik. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terdapat pada objek penelitian yaitu sama-sama menggunakan produksi tepung tapioka di Desa Kaliboto. Perbedaannya terdapat pada

---

<sup>8</sup>Wanda Maharani Sirait, “Analisis Manajemen Pengelolaan Onggok Singkong Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada PT. Budi Starch & Sweetener Div. Tapioka Desa Gedung Ketapang Kec. Sungkai Selatan Lampung Utara)” (Skripsi, UIN Raden Intan, Lampung), 2017.

aspek peninjauan, dimana penelitian sebelumnya ditinjau dari produksi Islam sedangkan penelitian ini menggunakan *maqasid syariah*.<sup>9</sup>

3. “Analisis *Masalah Mursalah* Pada Pengelolaan Limbah Industri Tahu UD. HUA Desa Tropodo Krian Sidoarjo” oleh Nilna Fajral Wildati Haniyah (2020), mahasiswi UIN Sunan Ampel Surabaya.

Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa UD. HUA Desa Tropodo Krian Sidoarjo telah memelihara unsur pokok kemaslahatan, diantaranya memelihara jiwa (*hifdz an-nafs*), memelihara harta (*hifdz al-mal*) dan memelihara lingkungan (*hifdzal-bi'ah*). Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama menganalisa penanganan limbah sisa hasil produksi. Perbedaannya terdapat pada objek penelitian serta penggunaan perspektif.<sup>10</sup>

4. “Peran *Home Industry Shuttlecock* Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Perspektif *Maqashid Syariah* (Studi Kasus di Desa Sumengko Kecamatan Sukomoro Kabupaten Nganjuk)” oleh Lailatun Nasikah (2020), mahasiswi IAIN Kediri.

Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa *Home Industry Shuttlecock* telah berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Sumengko Kecamatan Sukomoro Kabupaten Nganjuk. Kesejahteraan tersebut diukur dari aspek kemaslahatan agama (*din*), kemaslahatan jiwa (*nafs*), mengembangkan kemampuan diri dan produktifitas masyarakat (memelihara akal), kehidupan yang manfaat bagi keluarga (memelihara keturunan) dan meningkatkan pendapatan masyarakat (memelihara harta). Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama menggunakan perspektif *maqasid syari'ah*. Perbedaannya, pada penelitian sebelumnya menggunakan objek penelitian berupa *home industry suttlecock*

---

<sup>9</sup>Nasikhatul Malikhah, “Analisis Perilaku Produsen Tepung Tapioka Di Dusun Sumber Kepuh Desa Kaliboto Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri Ditinjau Dari Produksi Islam” (Skripsi, IAIN Kediri, Kediri), 2019.

<sup>10</sup>Nilna Fajral Wildati Haniyah, “Analisis Masalah Mursalah Pada Pengelolaan Limbah Industri Tahu UD. HUA Desa Tropodo Krian Sidoarjo” (Skripsi, UIN Sunan Ampel, Surabaya), 2020.

sedangkan penelitian ini menggunakan limbah yang berasal dari *home industry* tepung tapioka sebagai objek penelitian.<sup>11</sup>

5. “Pengelolaan Bank Sampah Untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat Dalam Perspektif Maqashid Syariah (Studi Pada Bank Sampah Kota Malang)” oleh Mochamad Mukhlis (2018), mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa yang dilakukan BSM sejalan dengan perspektif maqashid syari’ah. Adapun kelemahan BSM yaitu kemandirian yang kurang dalam hal modal yang masih bergantung pada dana hibah pemkot untuk biaya operasional yang tinggi disamping rendahnya partisipasi masyarakat untuk menjadi nasabah BSM. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu menggunakan perspektif *maqasid syari’ah* sebagai peninjauan. Sedangkan perbedaannya terdapat pada objek penelitian, dimana penelitian sebelumnya menggunakan objek bank sampah sedangkan penelitian ini menggunakan limbah tepung tapioka.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Lailatun Nasikah, “Peran *Home Industry Shuttlecock* Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Perspektif *Maqashid Syariah* (Studi Kasus di Desa Sumengko Kecamatan Sukomoro Kabupaten Nganjuk)” (Skripsi, IAIN Kediri, Kediri), 2020.

<sup>12</sup> Mochamad Mukhlis, “Pengelolaan Bank Sampah Untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat Dalam Perspektif Maqashid Syariah (Studi Pada Bank Sampah Kota Malang)” (Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang), 2018.